

EDUKASI PENERAPAN SANITASI DALAM UPAYA
PENCEGAHAN PENYAKIT INFEKSI PADA
BALITA DI POSYANDU
MAWAR II

Erna Veronika^{1*}, Veza Azteri², Widia Sari³

¹⁻³Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Email Korespondensi: erna.veronika@esaunggul.ac.id

Disubmit: 09 Oktober 2024

Diterima: 27 Desember 2024

Diterbitkan: 01 Januari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i1.17910>

ABSTRAK

Sanitasi dan higiene yang kurang baik dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan pada balita, ditandai dengan masih tingginya kejadian penyakit infeksi pada anak. Salah satu penyakit infeksi yang disebabkan oleh kondisi sanitasi yang kurang baik adalah diare, infeksi saluran pernafasan akut dan kecacingan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk menekan kejadian tersebut, yaitu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendidikan atau penyuluhan kesehatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perilaku sanitasi sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi pada balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Mawar II dengan menggunakan metode ceramah. Sasaran kegiatan ini adalah 41 orang ibu di Posyandu. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini ditemukan adanya perubahan rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kegiatan pendidikan kesehatan ini merupakan salah satu upaya pemecahan masalah pasangan. Oleh karena itu, diharapkan peningkatan tingkat pengetahuan akan memberikan dampak lebih lanjut terhadap perubahan perilaku individu dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Sanitasi, Penyakit Infeksi, Pendidikan Kesehatan

ABSTRACT

Inadequate sanitation and hygiene can cause various health problems for toddlers, indicated by the high incidence of infectious diseases in children. One of the infectious diseases caused by poor sanitation conditions is diarrhea, acute respiratory infection and worms. Therefore, an effort is needed to reduce these incidents, through community service activities through health education or counselling. The purpose of this community service activity is to increase mothers' knowledge about the sanitation behaviour as an effort to prevent infectious diseases in toddlers. This community service activity was carried out at Posyandu Mawar II using the lecture method. The target of this activity was 41 mothers at Posyandu. The results of this community service found that a change in the average of the mother's knowledge level before and after the counseling was given. This health education activity is an effort to solve partner problems. Therefore, it is expected that the improve of knowledge level will

have a further impact on changes in individual behavior and an increase in the health status of the community

Keywords: Sanitation, Infectious Disease, Health Education

1. PENDAHULUAN

Faktor lingkungan berperan penting dalam penularan dan beban penyakit menular. Sanitasi dan higienitas yang buruk dapat menimbulkan penyakit yang berdampak buruk pada kesehatan. Untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh faktor lingkungan dalam penyakit menular, sangat penting untuk menerapkan intervensi yang meningkatkan praktik air, sanitasi, dan kebersihan untuk mendorong respons imun yang sehat, yang pada akhirnya mengurangi risiko penyakit menular (Nelson Tanjung *et al.*, 2023). Masalah lingkungan juga menjadi target kesepakatan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Beberapa target SDGs yang terkait dengan masalah lingkungan antara lain tertuang dalam tujuan 6 SDGs yaitu menjamin ketersediaan dan manajemen air serta sanitasi secara berkelanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

2,6 miliar orang di dunia tidak memiliki sanitasi yang memadai dan sanitasi yang buruk turut menyumbang sekitar 10% dari beban penyakit global, yang sebagian besar menyebabkan penyakit diare. Hampir setengah dari populasi perkotaan di Afrika, Asia, dan Amerika Latin menderita penyakit yang berhubungan dengan sanitasi, kebersihan, dan air yang buruk. Dimasa lalu, lembaga pemerintah biasanya membangun infrastruktur sanitasi, namun para profesional sanitasi kini berkonsentrasi untuk membantu masyarakat meningkatkan sanitasi mereka dan mengubah perilaku mereka (Mara *et al.*, 2010). Indonesia saat ini masih mengalami tantangan yang sangat besar yang berkaitan dengan pembangunan kesehatan, khususnya masalah air, sanitasi dan *higiene*. Berbagai penyakit berbasis lingkungan berkaitan erat dengan kualitas air, sanitasi dan *higiene*. Salah satu tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 termasuk target 90% sanitasi layak, dimana didalamnya termasuk akses sanitasi aman dan akses air minum yang aman. (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Perlindungan terhadap penyakit menular dengan beban yang tinggi dengan target pada anak-anak dan remaja dapat dilakukan dengan pengolahan air, penyaringan air, dan suplementasi seng, dimana hal ini telah terbukti efektif dalam mengurangi risiko diare (Khan; *et al.*, 2022). Berdasarkan laporan UNICEF tahun 2015 dengan dilakukannya peningkatan kualitas air dan sanitasi maka dapat menekan 30% kasus diare, oleh karena itu perlu diupayakan pencapaian target terhadap air minum dan sanitasi layak serta aman (Kementrian Kesehatan RI, 2023). Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan salah satu program pemberdayaan digunakan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Indikator *outcome* STBM adalah menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku. Salah dua indikator output STBM adalah Setiap rumah tangga telah menerapkan pengelolaan air minum yang aman di rumah tangga dan setiap rumah tangga mengelola sampahnya dengan benar (Partiwi, 2022); (Fitri, 2023).

Ketersediaan air minum dan sanitasi yang layak dan aman dapat mengurangi tingginya angka kematian pada bayi dan balita, sehingga mengakibatkan tersebarnya penyakit menular berbasis lingkungan seperti diare, disentri, kolera, hepatitis, penyakit kulit dan lain-lain (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Air bersih yang baik dan aman digunakan dalam aktivitas sehari-hari adalah air bersih yang memenuhi syarat kesehatan. Demikian juga dengan tempat sampah yang terbuka akan menimbulkan bau tidak sedap sehingga mengundang lalat datang ke tempat sampah. Pengolahan sampah dapat meminimalisir penumpukan sampah yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyebab diare (Rahmania and Yudhastuti, 2023).

Salah satu faktor yang mengakibatkan munculnya permasalahan kesehatan adalah karena faktor perilaku manusia yang cenderung mengabaikan agent penyakit dan keadaan lingkungan sekitarnya. Perilaku ini akan menentukan apakah seseorang akan menderita penyakit atau tidak. Untuk dapat mengubah perilaku atau kebiasaan seseorang sangat erat kaitannya dengan promosi kesehatan, oleh karenanya sangat diperlukan dilakukannya promosi kesehatan untuk meingkatkan perilaku masyarakat agar terhindar dari masalah kesehatan (MRL, Jaya and Mahendra, 2019). Salah satu metode promosi kesehatan yang cocok dilakukan untuk pendekatan massa adalah dengan ceramah. Tujuan dari pemilihan metode dalam promosi kesehatan antara lain untuk menambah kesadaran masyarakat akan kesehatan, menyampaikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kapasitas diri dalam pengambilan keputusan, mengubah perilaku serta mengubah lingkungan (MRL, Jaya and Mahendra, 2019).

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan sasaran dalam hal ini adalah ibu-ibu Posyandu Mawar II mengenai penerapan sanitasi dalam upaya untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi pada balita. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu yang akan diberikan melalui edukasi dan promosi kesehatan maka diharapkan terjadi perubahan perilaku ibu dalam menerapkan sanitasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga ibu dapat menjadi pelindung bagi kesehatan dalam keluarga.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

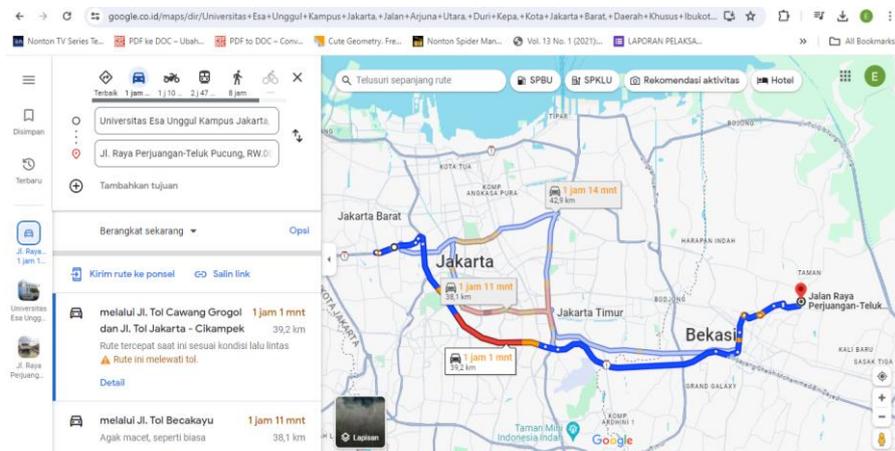
Posyandu Mawar II Teluk Pucung merupakan merupakan komunitas berbasis masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu yang memiliki balita. Posyandu ini terdapat 51 balita yang terdaftar aktif dalam kegiatan rutin posyandu yang dilakukan rutin setiap bulannya. Posyandu ini juga menjadi sasaran aktif dalam kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat diantaranya yang telah dilakukan oleh Puskesmas serta mahasiswa dari Perguruan Tinggi salah satunya adalah kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) oleh mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul tahun 2023.

Berdasarkan analisis situasi yang diperoleh dari kegiatan PBL mahasiswa diketahui beberapa permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat terutama pada kelompok balita, diantaranya adalah tingginya penyakit infeksi pada balita terutama penyakit ISPA, diare dan kecacangan, dimana penyakit infeksi ini sangat erat kaitannya dengan sanitasi lingkungan terutama berkaitan dengan pengolahan sampah dan air bersih.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan terhadap 40 rumah tangga, diketahui sebanyak 85% rumah masih memiliki tempat sampah terbuka dan tidak kedap air (tidak memenuhi syarat kesehatan dan sanitasi), 25% rumah masih mengolah sampah dengan dibakar, 30% membuang sampah dengan sembarangan serta 45% sampah diangkut oleh petugas kebersihan. Masyarakat belum melakukan pengolahan sampah dalam tingkat rumah tangga seperti melakukan pemilahan sampah atau melakukan 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) sehingga 100% sampah yang dihasilkan langsung dibuang tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu diketahui bahwa air bersih masih menjadi masalah yang cukup besar di wilayah ini, dimana kualitas air yang tidak konsisten sehingga air bersih yang digunakan masyarakat sering tercemar padatan sehingga menyebabkan air berwarna kecoklatan dan berbau.

Sampah dan air menjadi bagian dari sanitasi dasar yang sangat berperan besar dalam menyebabkan terjadinya penyakit infeksi terutama pada kelompok rentan salahsatunya adalah balita. Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat yang tidak melakukan pengolahan sampah dan air bersih serta belum menerapkan sanitasi yang baik didalam rumah karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai penerapan sanitasi dasar dalam rumah tangga serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai upaya pencegahan penyakit infeksi.

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan pertanyaan permasalahan adalah “bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penerapan sanitasi dalam upaya untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi pada balita di Posyandu Mawar II?”.



Gambar 1. Peta Lokasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Posyandu Mawar II

3. KAJIAN PUSTAKA

Teori Blum menjelaskan bahwa faktor lingkungan merupakan salah satu faktor paling berpengaruh dalam penentuan derajat kesehatan masyarakat, sedangkan faktor lainnya adalah perilaku, akses pelayanan kesehatan serta genetik (Notoatmodjo, 2007). Penyakit berbasis lingkungan adalah penyakit yang memiliki kaitan erat dengan dengan keadaan lingkungan sekitar, dimana penyakit ini menjadi salah satu ancaman serius

bahkan dapat mengakibatkan kematian, dimana salah satunya adalah diare dan ISPA. Penyakit berbasis lingkungan erat kaitannya dengan kondisi sanitasi lingkungan (Sudargo, 2018); (Ahyanti, 2020).

Kondisi sanitasi yang buruk dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia diantaranya kualitas hidup yang menurun, terjadinya pencemaran, penyakit menular yang meningkat serta angka kesakitan dan kematian yang meningkat. Beberapa komponen penting dalam sanitasi antara lain penyediaan air bersih dan air minum, pengelolaan kotoran, pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah cair (Ekasari, 2019); (Nurika & Wikurendra, 2023).

Akses air minum serta sanitasi yang aman dan layak menjadi salah satu penyebab permasalahan kesehatan terutama pada anak, dimana permasalahan ini dapat menurunkan angka kematian bayi dan balita karena dampak dari penyebaran penyakit infeksi yang diakibatkan lingkungan dan sanitasi yang buruk, diantaranya adalah penyakit diare, disentri, hepatitis, kolera, penyakit kulit dan lain-lain (Olo, 2021). Akses terhadap sanitasi berkorelasi dengan ketersediaan sarana sanitasi dan perilaku masyarakat, dimana hal ini menjadi upaya yang tertuang dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang merupakan pendekatan yang dilakukan untuk memperbaiki perilaku *hygiene* dan sanitasi masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Pemberdayaan masyarakat dengan promosi kesehatan dilakukan agar masyarakat mampu meningkatkan dan memelihara kesehatannya. Peningkatan kesadaran masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan edukasi untuk menambah kesadaran, kemauan dan kemampuan dalam bidang kesehatan (Agustini, 2014)

4. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada sasaran melalui penyuluhan dengan memberikan materi dengan ceramah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Mawar II, Kelurahan Teluk Pucung, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi dari tanggal 10 Agustus 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 41 peserta yang terdiri dari orang kader posyandu dan ibu-ibu peserta Posyandu.

Penyampaian materi dilakukan oleh 3 orang dosen Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul dengan topik antara lain penjelasan mengenai penyakit infeksi pada balita, penerapan *hygiene* dan sanitasi dalam rumah tangga serta pengolahan sampah dan air bersih untuk mencegah penyakit infeksi. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi:

- a. Melakukan *pre test* tentang penyakit infeksi pada balita, penerapan *hygiene* dan sanitasi dalam rumah tangga serta pengolahan sampah dan air bersih untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar sasaran sebelum dilakukannya penyuluhan atau edukasi
- b. Penyampaian materi dengan metode penyuluhan atau ceramah. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan power point untuk membantu penyampaian informasi sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh sasaran
- c. Melakukan diskusi dan tanya jawab. Setelah pemaparan materi maka pemateri akan membuka sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta.

- Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menyampaikan pertanyaan ataupun materi yang belum mereka pahami.
- d. Pemberian *doorprize* dan kuis. Sebagai bentuk *reward* kepada peserta yang dapat menjawab pertanyaan dari pemateri maka diberikan *doorprize* kepada 3 orang peserta. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan antusiasme dari peserta dalam mendengarkan pemaparan materi yang diberikan.
 - e. Melakukan *post test* tentang penyakit infeksi pada balita, penerapan *hygiene* dan sanitasi dalam rumah tangga serta pengolahan sampah dan air bersih untuk mengukur tingkat pengetahuan sasaran setelah dilakukannya penyuluhan atau edukasi oleh pemateri.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Mawar II, Kelurahan Teluk Pucung, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi dari tanggal 10 Agustus 2024 mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan diawali dengan dilakukannya pembukaan oleh MC serta sambutan dari ketua pelaksana kegiatan.

Sebelum dilakukan penyampaian materi, MC mengarahkan peserta untuk melakukan pengisian *pre test* yang terdiri dari 15 pertanyaan, dimana pertanyaan ini berkaitan dengan 3 topik yang akan disampaikan oleh pemateri. Tujuan dilakukan *pre test* adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikannya edukasi atau penyuluhan.



Gambar 2. Pengisian *Pre Test*

Setelah dilakukan *pre test* kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi edukasi atau penyuluhan. Adapun materi yang diberikan antara lain: penyakit infeksi pada balita, penerapan *hygiene* dan sanitasi dalam rumah tangga serta pengolahan sampah dan air bersih untuk mencegah penyakit infeksi. Kegiatan berlangsung lancar dan masyarakat antusias dengan dengan kegiatan yang ada serta aktif dalam diskusi selama proses penyuluhan berlangsung.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa peserta yang bertanya kepada pemateri dan selanjutnya seluruh pertanyaan dijawab dengan jelas oleh pemateri, selain itu pemateri juga berdiskusi dengan peserta mengenai masalah-masalah yang sering terjadi di rumah masing-masing ibu yang berkaitan dengan penerapan sanitasi. Masyarakat menjelaskan terkait dengan masalah air sumur yang dimiliki oleh masyarakat yang berwarna kecoklatan dan kotor serta berdiskusi mencari solusi dari masalah tersebut dengan memaparkan beberapa metode atau cara sederhana untuk mengolah air supaya menjadi lebih jernih.

Kegiatan pengabdian masyarakat ditutup dengan melakukan post test kepada peserta dengan memberikan 15 pertanyaan yang sama seperti pertanyaan dalam pre test. Adapun tujuan dari pemberian post test ini adalah untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukannya penyuluhan atau edukasi. Adapun jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 41 orang, namun hanya terdapat 36 peserta yang mengisi kuesioner *pre test* dan *post test*, hal ini terjadi karena beberapa peserta yang datang terlambat sehingga tiba ketika sudah sampai pada pemberian materi ke 2.

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Infeksi dan Sanitasi Dasar

Variabel	Jumlah	Mean	Minimal	Maksimal	p Value
Pre Test	36	11,92	6	15	0,025
Post Test	36	12,86	7	15	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan dan edukasi dari nilai rata-rata 11.92 menjadi 12.86. Hasil analisis menunjukkan nilai p value 0,025 ($<0,05$) yang berarti ada perbedaan rata-rata antara hasil *pre test* dan *post test* yang artinya ada pengaruh antara pemberian edukasi dan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan ibu (peserta) sebelum dan setelah penyuluhan dan edukasi.

b. Pembahasan

Kegiatan penyuluhan dan edukasi dilakukan untuk menjawab permasalahan prioritas mitra yaitu rendah tingkat pengetahuan ibu-ibu terkait dengan penyakit infeksi pada balita dan sanitasi dasar (air bersih dan sampah). Pendidikan kesehatan melalui edukasi merupakan salah satu intervensi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi seseorang dalam mencegah dan faktor resiko suatu penyakit (Tunny, Soamole, Wibowo, Purnamasari, & Rumaolat, 2020; M. Wang et al., 2018). Melalui pendidikan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat sebagai upaya preventif suatu penyakit sehingga diharapkan masyarakat menyadari dampak negatif perilakunya terhadap kesehatan (Y. Wang, 2024). Rendahnya pengetahuan ibu-ibu tersebut berdampak terhadap penularan penyakit infeksi balita serta ketidakmampuan ibu-ibu dalam perawatan balita ketika sakit

Untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan maka dilakukan penyebaran kuesioner *pre test* dan *post test* dengan tujuan untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan peserta mengenai penyakit infeksi pada balita, penerapan *hygiene* dan sanitasi dalam rumah tangga serta pengolahan sampah dan air bersih untuk mencegah penyakit infeksi sebelum dilakukannya edukasi dan setelah dilakukannya edukasi. Perbedaan tingkat pengetahuan ini dapat dilihat dari analisis bivariat dengan membandingkan nilai rata-rata jawaban benar sebelum dilakukan edukasi dan setelah dilakukan edukasi serta dengan melihat nilai p-value.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata jawaban benar antara hasil *pre test* dan *post test* yang artinya ada pengaruh antara pemberian edukasi dan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan ibu (peserta) sebelum dan setelah penyuluhan dan edukasi. Peningkatan nilai tingkat pengetahuan ibu setelah dilakukan kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa penyuluhan tersebut efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan individu. Peningkatan pengetahuan seorang individu tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal tetapi juga melalui pendidikan nonformal seperti kegiatan pendidikan kesehatan/penyuluhan/edukasi serta penggunaan media ataupun mengakses media informasi dari berbagai sumber (Alexandrino, dos Santos, de Melo, & Bastos, 2017; Tunny et al., 2020).

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu kegiatan transfer ilmu yang diberikan oleh pemateri kepada peserta. Melalui edukasi tersebut akan menyebabkan terjadinya perubahan perilaku kepada peserta ataupun kelompok sasaran sebagai upaya untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat

6. KESIMPULAN

Penyuluhan dan edukasi diberikan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan ibu peserta mengenai penyakit infeksi pada balita, penerapan *hygiene* dan sanitasi dalam rumah tangga serta pengolahan sampah dan air bersih untuk mencegah penyakit infeksi. Penyuluhan dan edukasi ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dimana terdapat perbedaan atau perubahan pengetahuan ibu sebelum dilakukannya edukasi dan setelah dilakukannya edukasi. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu diharapkan mampu mendorong perubahan

perilaku pada ibu dalam menerapkan sanitasi didalam rumah masing-masing sehingga ibu dapat menjadi pilar penting yang dapat menopang kesehatan keluarga.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada DRTPM Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI atas pembiayaan kegiatan pengabdian masyarakat ini serta Universitas Esa Unggul dan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan serta LPPM Universitas Esa Unggulyang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam Hibah Eksternal Pengabdian Masyarakatan Tahun 2024.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agri, T. A., Ramadanti, T., Adriani, W. A., Abigael, J. N., Setiawan, F. S., & Haryanto, I. (2024, July). Menuju pertumbuhan seimbang dalam tantangan SDGs 2 dalam penanggulangan kasus stunting di Indonesia. In *National Conference on Law Studies (NCOLS)* (Vol. 6, No. 1, pp. 128-144).
- Agustini, A. (2014). *Promosi Kesehatan*. Penerbit Deepublish.
- Ahyanti, M. (2020). Sanitasi Pemukiman pada Masyarakat dengan Riwayat Penyakit Berbasis Lingkungan. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 44-50. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1697>
- Amraeni, Y., & Nirwan, M. (2021). *Sosial Budaya Kesehatan Dan Lingkungan Masyarakat Pesisir Dan Tambang*. Penerbit NEM.
- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2019). *Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi*. Wineka Media.
- Fitri WF. Evaluasi Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan Berbasis Masyarakat: Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). 2023;(December). Available from: www.noveltyjournals.com
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2018.
- Kementrian Kesehatan RI. (2023). Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). In *Direktoral jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan*. <https://doi.org/10.24952/el-thawalib.v3i3.5647>
- Khan; DSA, Naseem R, Salam RA, Lassi ZS, Da JK, Bhutta ZA. Interventions for High-Burden Infectious Diseases in Children and Adolescents: A Meta-analysis. *Pediatrics* [Internet]. 2022; Available from: <https://publications.aap.org/pediatrics/article/149/Supplement6/e2021053852C/186943/Interventions-for-High-Burden-Infectious-Diseases?autologincheck=redirected>
- Mara D, Lane J, Scott B, Trouba D. Sanitation and Health. *J PLoS Med* [Internet]. 2010; Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2981586/>
- MRL, A., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*. Retrieved from <http://repository.uki.ac.id/2759/1/BUKUMODULPROMOSIKESEHATAN.pdf>
- Nelson Tanjung, Restu Auliani, Mustar Rusli, Ice Ratnalela Siregar, Taher M. Peran Kesehatan Lingkungan dalam Pencegahan Penyakit Menular pada

- Remaja di Jakarta: Integrasi Ilmu Lingkungan, Epidemiologi, dan Kebijakan Kesehatan. *J Multidisiplin West Sci.* 2023;2(09):790-8.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Nurika, G., & Wikurendra, E. A. (2023). Penyakit Infeksi Balita Sebagai Dampak Sanitasi Lingkungan Yang Buruk: Studi Literatur. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 30.
- Olo, A., Mediani, H. S., & Rakhmawati, W. (2021). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1113-1126.
- Palupi, F. H., ST, S., Arismawati, D. F., ST, S., Ke, M., Tumenggung, I., ... & Pudyastuti, R. R. (2023). *Ilmu Kesehatan Masyarkat*. CV Rey Media Grafika.
- Partiwi, D., Nuryani, D. D., & Pradana, A. A. (2022). Manajemen Pelaksanaan Dan Evaluasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS). *Media Informasi*, 18(2), 116-126.
- Rahmania RDP, Yudhastuti R. Literature Review: Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pa(MRL et al., 2019)da Balita. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal.* 2023;13(4):1169-78.
- Sapta, W. A., Mulyono, R. A., Indarwati, S., Hasan, A., Amperaningsih, Y., & Indrasari, N. (2020). Mewujudkan Desa Rejosari dan Negara Ratu Sebagai Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama*, 1(1).
- Sudargo, T., Freitag, H., Kusmayanti, N. A., & Rosiyani, F. (2018). *Pola makan dan obesitas*. UGM press.
- Sudaryanto, S., Prasetyawati, N. D., Prasetya, H., Siswati, T., Prayogi, A. S., & Rahmawati, A. (2021). Pelatihan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Stunting Di Kalurahan Argodadi Kapanewon Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 1167-1172.